

Pengembangan Potensi Desa Wahyuharjo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo

Natalia Yovita Rahmawati, Thedrica Jeovanni Juang, Christian Ando Gede S, Andreas Adi Kristian, Shania, Ignatius Dilon Gian Mahardika, Veronica Veve Y, Nathania Willing Haruni, Ryan Setyarso, I Gusti Ngurah Gowinda Mahendra, Bartolomeus Galih Visnu Pradana

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jalan Babarsani No 43, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: bartolomeus.gailh@uajy.ac.id

Received 14 Desember 2021; Revised-; Accepted for Publication 26 Juli 2023; Published 28 Juli 2023

Abstract— KKN is an activity carried out by students as a form of service to certain village communities with their respective problems. The type of KKN program that is carried out is KKN Society or KKN which is carried out online. The location of the KKN was carried out in Wahyuharjo Village, Kapanewon Lendah, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region.. Kapanewon Lendah is one of the Kapanewon in the Special Region of Yogyakarta which has an astronomical location at $7^{\circ} 93'22''$ south latitude and between $110^{\circ} 23'08''$ East Longitude. Wahyuharjo is one of the villages in Kapanewon Lendah, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region which is located between Bumirejo and Tirtorahayu villages which has a residential area of 26.46 ha and an area of 101.84 ha of agricultural land. Wahyuharjo Village has various village potentials, especially in the field of natural wealth which if developed and utilized optimally will provide more benefits and benefits for the community. Based on the data we got during the KKN program, we also found that the people of Wahyuharjo Village also have handicrafts in the form of woven banana stems. So it can be concluded that the people of Wahyuharjo Village already have knowledge in terms of utilizing natural resources, so we want to provide wider knowledge and insight which aims to make the community more optimal in utilizing and developing the potential of natural resources owned by Wahyuharjo Village.

Keywords - Wahyuharjo Village, Village Potential

Abstrak— KKN merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa tertentu dengan persoalannya masing-masing. Jenis program KKN yang dilakukan adalah KKN Society atau KKN yang dilakukan secara online. Lokasi KKN dilakukan di Desa Wahyuharjo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapanewon Lendah merupakan salah satu kapanewon yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki letak astronomisnya yaitu pada $7^{\circ} 93'22''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ} 23'08''$ Bujur Timur. Wahyuharjo merupakan salah satu desa yang ada di Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak diantara Desa Bumirejo dan Tirtorahayu yang memiliki luas wilayah pemukiman sebesar 26,46 ha dan luas lahan sawah pertanian sebesar 101,84 ha. Desa Wahyuharjo memiliki

berbagai potensi desa terutama dalam bidang kekayaan alam yang apabila dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Berdasarkan data yang kami dapatkan selama program KKN dilaksanakan, kami juga menemukan bahwa masyarakat Desa Wahyuharjo juga memiliki kerajinan tangan yang berupa anyaman pelepah pisang. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wahyuharjo sudah memiliki pengetahuan dalam hal pemanfaatan kekayaan alam, maka kami ingin memberikan pengetahuan dan wawasan secara lebih luas yang bertujuan agar masyarakat bisa lebih maksimal dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Wahyuharjo.

Kata Kunci – KKN, Desa Wahyuharjo, Potensi Desa

I. PENDAHULUAN

Kapanewon Lendah merupakan salah satu kapanewon yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki letak astronomisnya yaitu pada $7^{\circ} 93'22''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ} 23'08''$ Bujur Timur. Kapanewon Lendah memiliki luas wilayah sebesar 3.559,19 ha atau sekitar 35,59 km² dan mempunyai 6 kelurahan dengan total 87 RW dan 344 RT. Jumlah penduduk yang ada di Kapanewon ini sebanyak 40.356 jiwa yang terbagi sebanyak 20.166 pria dan 20.240 wanita. [1]



Gambar 1. Peta Desa Wahyuharjo

Sumber: <https://earth.google.com/web/search/Wahyuharjo>

Wahyuharjo merupakan salah satu desa yang ada di Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon

Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak diantara Desa Bumirejo dan Tirtorahayu yang memiliki luas wilayah pemukiman sebesar 26,46 ha dan luas lahan sawah pertanian sebesar 101,84 ha. Sisa dari luas wilayah di Desa Wahyuharjo digunakan untuk lahan perkantoran, sekolah, jalan, lapangan, serta ladang. [2] Kalurahan Desa Wahyuharjo dibagi lagi menjadi 5 padukuh dengan total 10 RW dan 20 RT, yang terdiri atas Padukuh Bulu, Maesan Wetan, Maesan Kulon, Sungapan Kidul, Sungapan Lor. [3]

Sebagian besar masyarakat Kalurahan Wahyuharjo berprofesi sebagai petani yang disebabkan karena Kalurahan Wahyuharjo ditetapkan sebagai salah satu Kalurahan pertanian [4][5]. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai potensi desa yang dimiliki oleh Desa Wahyuharjo, khususnya kekayaan alam seperti banyaknya lahan pertanian cabai rawit, jahe, ketela pohon, kedelai, padi sawah, pisang, bawang merah dan juga kerajinan tangan berupa anyaman pelepah pisang. Maka dari itu kami mengambil tema dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu Pengembangan Potensi Desa Wahyuharjo. Yang diharapkan kedepannya masyarakat Desa Wahyuharjo bisa mengembangkan dan memanfaatkan potensi kekayaan alam tersebut tidak hanya dari hasil buahnya saja, agar dapat lebih meningkatkan nilai jual / nilai ekonomis dari hasil pertanian tersebut. [6]–[10]

II. METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat Kuliah Kerja Nyata

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online dengan rincian waktu dan tempat sebagai berikut:

1. Kegiatan KKN *Society* dimulai pada bulan September sampai bulan November 2021
 - a. Pembekalan KKN dimulai dari tanggal 4 September 2021 sampai 24 September 2021 oleh LPPM UAJY dan DPL melalui Youtube dan Microsoft Teams.
 - b. Lokasi KKN dilakukan di Desa Wahyuharjo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - c. Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring atau online dan dibimbing oleh DPL melalui Microsoft Teams setiap hari Jum'at pukul 19.00 WIB.

B. Jenis Kuliah Kerja Nyata

Jenis program KKN yang dilakukan adalah KKN *Society* atau KKN yang dilakukan secara online. Laporan yang dihasilkan dari KKN ini berupa laporan berdasarkan padangan subjektif

karena data yang diperoleh bersifat kualitatif dan analisis, yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Wahyuharjo.

C. Identifikasi Permasalahan

Desa Wahyuharjo memiliki berbagai potensi desa terutama dalam bidang kekayaan alam yang apabila dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan keuntungan dan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Berdasarkan data yang kami dapatkan selama program KKN dilaksanakan, kami juga menemukan bahwa masyarakat Desa Wahyuharjo juga memiliki kerajinan tangan yang berupa anyaman pelepah pisang. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wahyuharjo sudah memiliki pengetahuan dalam hal pemanfaatan kekayaan alam, maka kami ingin memberikan pengetahuan dan wawasan secara lebih luas yang bertujuan agar masyarakat bisa lebih maksimal dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Wahyuharjo.

D. Sumber Data

Data yang digunakan adalah literatur dari internet yang berupa jurnal ataupun informasi Desa Wahyuharjo dari website resmi desa tersebut, sebagai pedoman dalam pengerjaan laporan kelompok.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan secara langsung dengan cara:

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah pola yang dilakukan untuk menggabungkan ringkasan dan sintesis dari penelitian terdahulu. Dengan demikian diharapkan munculnya interpretasi baru dari materi yang didapatkan oleh kelompok. Studi ini dilakukan dengan cara meringkas, menggambarkan serta mengklarifikasi penelitian sebelumnya terkait Desa Wahyuharjo.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan informasi dengan cara mensurvey untuk memecahkan masalah.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengolahan data berdasarkan data sekunder dan sumber data yang didapatkan untuk mengembangkan potensi desa.

G. Software Yang Digunakan

Software yang digunakan untuk menyusun laporan ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, berikut rincian *software* yang digunakan:

1. Penyusunan Laporan
Penyusunan Laporan KKN menggunakan *software* word, yang dalam proses pengerjaan laporannya para anggota kelompok melakukan pembagian tugas sehingga dapat diselesaikan secara bersama dan lebih menghemat waktu.
2. Pembuatan E-Book
Pembuatan E-Book menggunakan *software* canva yang terdapat pada internet sehingga para anggota memiliki akses untuk mengedit sehingga lebih efisien.
3. Pembuatan Video
Pembuatan video menggunakan Microsoft Power Point dan juga dilakukan perekaman yang sudah disiapkan oleh anggota kelompok.

H. Teknik Bimbingan dan Diskusi

Teknik bimbingan dan diskusi kelompok kami dilakukan secara online menggunakan Microsoft Teams dan *WhatsApp Group* dengan Dosen Pembimbing Lapangan, sebagai sarana komunikasi seluruh peserta KKN 80 dengan Dosen Pembimbing Lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa Wahyuharjo

Potensi desa di Kalurahan Wahyuharjo dapat dilakukan dengan pembangunan yang memanfaatkan sumber barang dan jasa lokal. Pemanfaatan sumber daya lokal Desa Wahyuharjo digunakan semaksimal mungkin untuk membantu perekonomian, pembangunan, serta pengembangan pada SDA lainnya yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Wahyuharjo. Beberapa sumber daya alam lokal yang ada di Desa Wahyuharjo yang berpotensi untuk dijadikan produk atau jasa untuk membantu sektor perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Wahyuharjo akan dijelaskan dalam subab berikutnya. [11]

B. Potensi Desa Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman cabai rawit memiliki nama latin *Capsium Frutescence L.* Rasa dari cabai rawit identik dengan sensasi yang menimbulkan rasa pedas, hal ini karena didalamnya terkandung senyawa capsaicin. Tanaman cabai rawit

tergolong tanaman yang mudah untuk ditanam, tanaman ini dapat tumbuh di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Kualitas tanah untuk menanam tanaman cabai rawit yaitu tanahnya yang gembur dan kaya akan bahan organik dengan pH netral. Pada Desa Wahyuharjo, cabai rawit memiliki tingkat panen yang cukup baik. Hal ini dikarenakan penanaman dan perawatan tanaman cabai rawit mudah untuk dikembangkan.[6]

C. Potensi Desa Jahe

Tanaman jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman jenis temu-temuan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pengobatan tradisional. Asal usul jahe diperkirakan berasal dari kaum pribumi Asia Tenggara dan penyebarannya dilakukan oleh Suku Bangsa Austronesia. Tumbuhan ini sudah dikategorikan sebagai tumbuhan kutilgen dan sudah tidak tersedia lagi dalam bentuk liar dialam karena telah kehilangan kemampuannya untuk tumbuh melalui biji. Jahe memiliki ciri yaitu memiliki batang semu dan memiliki tinggi 30-100 cm. Akarnya memiliki bentuk rimpang dan daging akarnya memiliki warna kuning-kemerahan. Memiliki daun menyirip dan tangkai daun berbulu halus. Selain itu, bunga dari tanaman jahe tumbuh dari dalam tanah dan memiliki bentuk bulat telur yang panjangnya 3,5-5 cm dan lebar 1,5- 1,75 cm.[7]

D. Potensi Desa Ketela Pohon

Pada Desa Wahyuharjo, terdapat hasil perkebunan ubi-ubian, ketela yang cukup mudah ditemukan. Dari hasil panen tahun 2020, tanaman ubi ketela memiliki hasil panen yang cukup banyak. Hal ini terjadi dikarenakan ubi jenis ketela pohon cukup mudah untuk dikembangkan biakkan ditanah desa Wahyuharjo. Hasil panen ketela pohon yang cukup banyak ini dapat dijadikan sebagai potensi Desa Wahyuharjo. Dalam proses pengembang biakkan ubi ketela sendiri, cukup mudah proses yang perlu dilakukan. Ketela pohon dapat berkembang hanya dengan menanam kembali bagian dari ubi ketela, hingga bagian yang ditanam akan tumbuh menjadi tunas tanaman. Hal ini cukup mudah dilakukan sehingga hasil panen di Desa Wahyuharjo cukup tinggi. Ubi ketela pohon juga cukup mudah untuk dijual belikan di Desa Wahyuharjo karena terdapat

pasar tradisional. Ubi ketela juga dapat menjadi pengganti nasi karena memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi.

E. Potensi Desa Kedelai

Kedelai adalah hasil produk pangan yang memiliki kandungan protein nabati yang cukup tinggi, beberapa hasil produk dari pengolahan kedelai yaitu selain olahan dasar tempe dan tahu biasa kedelai dapat diolah menjadi susu kedelai. Tempe adalah salah satu makanan khas tradisional yang ada di Indonesia, pembuatan tempe dilakukan melalui proses fermentasi dari kapang (*Rhizopus spp*). *Glycine max (L.) Merr.* atau kedelai memiliki bentuk akar tunggang serta cabang yang berbentuk akar rambut yang dapat menembus tanah hingga kedalaman 1,5 meter. Daun yang dimiliki tanaman kedelai yaitu berbentuk bulat atau oval yang memiliki lebar 0,0025 mm.[8]

F. Potensi Desa Padi Sawah

Pertanian memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian nasional, begitu pula peran pertanian yang membangun ekonomi pada kabupaten Kulon Progo. Selain sebagai pembangun perekonomian, pertanian juga berperan sebagai sumber kebutuhan pokok, sandang dan papan serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk dan juga sebagai sumber dari pendapatan daerah. Pada Desa Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo terdapat potensi berupa padi sawah sehingga mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bekerja di perkebunan. Pada tahun 2020, produksi padi sawah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Tercatat pada tahun 2019 produksi padi mencapai 7.961 ton kemudian pada tahun 2020 produksi padi turun menjadi 7.417 ton. Dari total produksi padi pada tahun 2020, semuanya merupakan produksi padi sawah dengan produktivitas padi sawah sebesar 66,35 kw/ha.[12]

G. Potensi Desa Pisang

Pisang merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman hortikultura yang ada di Desa Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo. Hal ini ditunjukkan dari data Kapanewon Lendah Dalam Angka tahun 2020 mengenai jumlah pohon pisang yang ada yaitu sebanyak 15980 pohon dan jumlah produksi sebanyak 6293 Kw. Pisang merupakan

tanaman yang dapat berkembang biak dengan cepat, karena setiap tahunnya hasil panen akan berlipat ganda hingga 3-4 kali. Pohon Pisang dapat ditanam menggunakan metode tumpang sari dengan waktu memanen berkisar dua bulan. Selain itu, Buah Pisang memiliki berbagai manfaat seperti membantu mengatasi hipertensi, sebagai sumber karbohidrat dan vitamin A, memperlancar metabolisme tubuh, memperlancar aliran oksigen menuju otak, mengatasi anemia, menurunkan berat badan, menyehatkan tulang, dan untuk merawat kulit. Buah dengan berbagai manfaat ini dapat diolah menjadi berbagai olahan seperti pelepah pisang yang dapat dijadikan sebagai anyaman, hingga buah pisang sendiri juga dapat diolah menjadi produk yang lebih bernilai.

H. Potensi Desa Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman umbi lapis yang memiliki angka pertumbuhan tinggi di Desa Wahyuharjo. Bawang merah memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat; berguna untuk kesehatan, menjadi bahan nutrisi rambut, dan menjadi olahan masakan. Bagi kesehatan bawang merah cukup dikenal dapat membantu menurunkan tekanan darah, menormalkan kadar gula yang tinggi bagi pengidap diabetes, baik untuk kesehatan jantung dan dapat meningkatkan imunitas tubuh manusia. Tidak hanya untuk kesehatan tubuh, bawang merah juga dapat menjadi bahan utama untuk nutrisi rambut sebagai memperkuat helaian rambut, mengatasi masalah ketombe pada kulit kepala, dan dapat mengatasi rambut yang memiliki kadar minyak yang lebih.

Bawang merah mentah juga memiliki manfaat yang tinggi seperti dapat menurunkan demam pada manusia dengan cara mengiris bawang merah mentah lalu diletakkan di daerah dahi atau ketiak, dan dapat juga mengatasi masuk angin dengan cara memotong kecil bawang merah dan dicampurkan dengan minyak kelapa. Berbagai manfaat dari bawang merah tentu jumlah permintaan untuk bawang merah sangat tinggi dipasaran, Desa Wahyuharjo memiliki kesempatan untuk terus mengembangbiakkan bawang merah dan dijual agar dapat meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan kesejahteraan warga. Penanaman pada tanaman bawang merah dapat

dikatakan cukup mudah. Bawang merah dapat berkembangbiak dengan melalui proses perkawinan atau tanpa perkawinan.

I. Potensi Desa Pelepah Pisang

Pelepah pisang adalah lapisan yang berada pada pohon Pisang, dan terdiri dari beberapa lapisan pada batang pohon Pisang. Usaha anyaman dari pelepah Pisang di Desa Wahyuharjo, adalah sebuah usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Wahyuharjo dan dapat dipasarkan di Pasar Tradisional dan dapat diperjualbelikan secara online di platform yang tersedia. Usaha anyaman pelepah pisang ini akan dikembangkan dengan sistem diproses ketika melakukan pemesanan (*pre-order*). Bentuk produk hasil dari anyaman pelepah pisang ini beragam dari; sandal, tempat tisu, tas, hiasan rumah, dan lain - lain.

J. Pengembangan Anyaman dari Pelepah Pisang

Dalam proses pembuatannya sendiri, anyaman yang berasal dari pelepah pisang ini membutuhkan tenaga kerja manusia dari awal proses hingga akhir proses pembuatan. Produksi anyaman ini akan berguna dalam meningkatkan perekonomian warga Desa Wahyuharjo dikarenakan selain dapat memaksimalkan potensi desa yang ada, mereka juga dapat mempekerjakan masyarakat di Desa Wahyuharjo dalam membuat hasil anyaman. Selain itu, proses produksi anyaman tidak membutuhkan tempat yang luas, masyarakat dapat mengerjakan anyaman dari pelepah pisang ini di rumah masing - masing. Bagi ibu rumah tangga yang mengurus rumah juga dapat menambah penghasilan dalam rumah tangga, karena pekerjaan menganyam tidak cukup menguras waktu dan dapat dilakukan dirumah.

K. Aspek Pemasaran

Masyarakat dapat memasarkan produk anyaman ini dengan menjual di pasar tradisional atau menjualnya pada toko-toko kebutuhan sehari-hari di daerah Desa Wahyuharjo. Selain itu, masyarakat juga dapat menggunakan platform online untuk melakukan penjualan produk anyaman agar mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas, dan meningkatkan minat anyaman pelepah pisang pada masyarakat luas.

L. Aspek Sosial

Usaha anyaman dari pelepah pisang ini cukup didukung dengan kondisi sekitar dari Desa Wahyuharjo. Hasil pohon pisang di daerah Desa Wahyuharjo, cukup banyak sehingga bahan baku untuk membuat anyaman akan mudah didapatkan dan selain itu sumber daya manusia untuk memproses anyaman juga mudah dan dapat berasal dari warga

Desa Wahyuharjo sendiri. Dengan usaha anyaman pelepah pisang, juga akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Desa Wahyuharjo yang membutuhkan pekerjaan.



Gambar 2. Tas dari Pelepah Pisang

Sumber: <http://failfaire.org/kerajinan-dari-pelepah-pisang/>



Gambar 3. Tempat Tisu dari PelepahPisang

Sumber: <http://failfaire.org/kerajinan-dari-pelepah-pisang/>



Gambar 4. Dompot dari Pelepah Pisang

Sumber: <http://failfaire.org/kerajinan-dari-pelepah-pisang/>

IV. KESIMPULAN

Desa Wahyuharjo merupakan desa dengan potensi sumber daya alam yang begitu melimpah. Kami berfokus untuk memilih salah satu potensi desa yaitu dari bahan dasar pelepah pisang yang akan dimanfaatkan menjadi sumber barang dan jasa lokal. Pemanfaatan sumber daya lokal Desa Wahyuharjo digunakan semaksimal mungkin untuk membantu perekonomian, pembangunan, serta pengembangan

pada SDA lainnya yang berguna untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Wahyuharjo. Untuk itu output dari pemanfaatan potensi desa dari pelepah pisang dapat dijadikan sebagai tas, tempat tissue, dan dompet. Kami pun menjelaskan mengenai aspek pemasaran dan aspek sosial yang dapat dilakukan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke - 80 semester Gasal 2021/2022 ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun desa yang menjadi tempat dilaksanakannya KKN. Dengan diadakannya KKN dengan model SOCIETY 5.0 yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat melakukan pencarian informasi maupun data sepenuhnya dengan melalui internet. Observasi dan penelitian sebagian besar dilakukan melalui website resmi desa, Google Maps/Google Earth, maupun Laporan KKN milik mahasiswa angkatan sebelumnya.

Model KKN SOCIETY 5.0 ini akan melatih mahasiswa untuk kedepannya mampu melakukan penelitian maupun observasi yang baik melalui internet dan meningkatkan kemampuan kerja sama dalam melakukan pekerjaan secara berkelompok atau tim, karena akan semakin banyak tuntutan untuk bekerja secara tim pada dunia nyata khususnya dunia kerja. Maka dari itu, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan dan meningkatkan kemampuan bekerja sama di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terselenggara dengan baik atas bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak yang ikut terlibat. Oleh sebab itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Civitas Academica Universitas Atma Jaya Yogyakarta, terkhusus untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAJY sebagai pihak penyelenggara program KKN yang telah menyelesaikan kegiatan KKN dalam jaringan, Bapak Bartolomeus Galih Visnhu Pradana, S.E., M.Sc. selaku dosen yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan mengenai program kerja KKN, Bapak Prof. Ir. Suyoto, M.Sc., Ph.D. selaku ketua LPPM yang telah memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan program KKN, dan tidak lupa juga teman-teman KKN 80 kelompok 88 Unit R yang telah bekerja sama dan membantu dalam menyelesaikan program kerja yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumarwiyanto, A. Nurmahmud, and Y. Marwati, *Kapanewon lendah dalam Angka 2021*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [2] "profil wilayah kalurahan," 2019, 2019.

<http://wahyuharjo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/4/profil-wilayah-desa>.

- [3] Anonim, "Profil Wilayah Kalurahan Wahyuharjo," 2019. .
- [4] Anonim, "Profil Masyarakat Kalurahan," 2021. .
- [5] Admindesa, "Potensi Desa," 2016. .
- [6] M. Ali, "Pengaruh dosis pemupukan NPK terhadap produksi dan kandungan capsaicin pada buah tanaman cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.)," *J. Agrosains Karya Kreat. Dan Inov.*, vol. 2, pp. 171–178, 2015, [Online]. Available: <http://uim.ac.id/jurnal/index.php/pertanian/article/viewFile/256/194>.
- [7] L. Kurniasari, I. Hartati, and R. Ratnani, "Kajian Ekstraksi Minyak Jahe Menggunakan Microwave Assisted Extraction (Mae)," *J. Momentum UNWAHAS*, vol. 4, no. 2, p. 114974, 2008.
- [8] A. Krisnawati, "Kedelai sebagai sumber pangan fungsional," *Iptek Tanam. Pangan*, vol. 12, no. 1, pp. 57–65, 2017.
- [9] I. W. Redi Aryanta, "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan," *Widya Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–43, 2019, doi: 10.32795/widyakesehatan.v1i2.463.
- [10] M. Fathurohman, A. Y. Aprillia, A. T. K. Pratita, and V. F. Tenderly, "Diversifikasi produksi susu kedelai berbasis mikroalga autotrofik guna meningkatkan indeks nutrasetikal," *J. Apl. Teknol. Pangan*, vol. 9, no. 2, pp. 70–76, 2020, doi: 10.17728/jatp.6150.
- [11] Anonim, "Profil Potensi Kalurahan," 2021. .
- [12] L. Panen *et al.*, "2 . Produksi Pertanian Tahun 2015-2020 3 . Luas Panen Padi dan Palawija per Kecamatan (ha) Tahun 2015-2020 4 . Produksi Panen Padi dan Palawija per Kecamatan (Ton) Tahun 2015-2020 5 . Kondisi Pertanian dan Perkebunan Tahun 2015-2020 6 . Data Rata - Ra," pp. 1–29, 2020.

PENULIS



Natalia Yovita Rahmawati, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Thedrica Jeovanni Juang, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christian Ando Gede S., Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nathania Willing Haruni. Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Andreas Adi Kristian. Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ryan Setyarso. Prodi Manajemen Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Shania. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



I Gusti Ngurah Gowinda Mahendra. Prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri.



Ignatius Dilon Gian Mahardika. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Bartolomeus Galih Visnu Pradana. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Veronica Veve Yaunyarti. Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.